

Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Ahmad Hikmi Aldio¹, Deasy Rosmala Dewi², Noor Yulia³, Wiwik Viatiningsih⁴
Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}
aldioahmad84@gmail.com¹, deasyidris@gmail.com², Noor.yulia@esaunggul.ac.id³,
Wiwik.viatiningsih@ciputrahospital.com⁴

Abstrak

Received: 03-04-2022
Revised : 05-04-2022
Accepted: 25-04-2022

Dalam evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di puskesmas diharapkan mampu meminimalisir adanya penumpukan pasien dalam prosedur pelayanan kesehatan di puskesmas dan juga dapat menumbuhkan semangat yang lebih kepada petugas di puskesmas sehingga pelayanan menjadi lebih efektif. Maka diperlukannya evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Tujuan: mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS). penelitian ini menggunakan data base google scholar dalam melakukan pencarian literature review dengan menggunakan kata kunci pencarian jurnal penelitian ini yaitu "Evaluasi Penerapan (SIMPUS) di Puskesmas. Hasil Penelitian Dapat terlihat evaluasi SIMPUS yang paling dominan digunakan ialah Hot-fit sedangkan yang paling sedikit yaitu metode berbasis cloud dalam evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS). Sistem Informasi Evaluasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memiliki beberapa metode dalam penerapan evaluasi SIMPUS yaitu, Berbasis Web, HOT-Fit, dan berbasis Cloud.

Kata kunci: sistem informasi manajemen; puskesmas; SIMPUS

Abstract

In evaluating the implementation of the Puskesmas Management Information System (SIMPUS) at the puskesmas, it is expected to be able to minimize the accumulation of patients the health service procedures at the puskesmas and also to foster more enthusiasm for the officers at the puskesmas so that services become more effective. So it is necessary to evaluate the implementation of the health center management information system (SIMPUS). Objective: evaluate the implementation of the puskesmas management information system (SIMPUS) to find out what methods are used in evaluating the implementation of the puskesmas management information system (SIMPUS). This study uses the google scholar database in computing a literature review search by using the keyword search for this research journal, namely " Evaluation of applications (SIMPUS) at the puskesmas. Research results in it can be seen that the most dominant SIMPUS evaluation used is Hot-fit while the least is the cloud-based methods in evaluating the implementation of the puskesmas management information system (SIMPUS). The puskesmas management evaluation information system (SIMPUS) has several methods in implementing the SIMPUS evaluation, namely, web-based, hot-fit, and cloud-based.

Keywords: management information System; Public health center; SIMPUS

*Correspondence Author: Ahmad Hikmi Aldio
Email: aldioahmad84@gmail.com



PENDAHULUAN

Sistem informasi puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya (Yusuf et al., 2020). Secara umum sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, serta pengambilan keputusan suatu organisasi ([Dwijosusilo & Sarni](#), 2018).

Guna mencapai tujuan pembangunan kesehatan Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan yang berjenjang Sistem Informasi Kesehatan Nasional demi tersedianya informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam melaksanakan program Kesehatan di puskesmas ([Thenu](#) et al., 2016).

SIMPUS merupakan suatu Aplikasi Manajemen Puskesmas dimana fungsi utamanya adalah memanager data pasien mulai dari pendaftaran, registrasi, pemeriksaan (diagnosis) serta pengobatan pasien. Adapun manfaat SIMPUS adalah mempermudah dan mempercepat pelayanan, membentuk prosedur dan standar pelayanan serta mendapatkan data informasi yang akurat ([Prasetia](#), 2011).

Simpus diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdayaguna. Prosedur pemrosesan data SIMPUS berdasarkan teknologi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen ([Cahyani](#) et al., 2020).

Keberadaan SIMPUS saterkomputerisasi, akan sangat membantu petugas dalam menyajikan informasi secara cepat, tepat dan dapat dipercaya, sehingga informasi yang disajikan di puskesmas dapat dipakai untuk pengambilan keputusan di berbagai pihak tingkat sistem kesehatan dan berbagai jenis manajemen kesehatan, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat (E. Sinaga, 2017).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja SIMPUS atau sistem informasi manajemen puskesmas, maka perlu dilakukanlah evaluasi terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan ([Munawaroh](#), 2012).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh ([Mangaro & Setyowati](#), 2014), bahwa sistem informasi Puskesmas Pandanaran Semarang belum terintegrasi antar unit. Sistem informasi dapat mempercepat pelayanan kepada pasien, namun tidak menghasilkan laporan yang akurat. Sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lengkap, namun sesuai dengan kebutuhan manajemen, masih terdapat informasi yang tidak relevan dan tidak akurat.

Sedangkan dalam penelitian ([Widodo](#), 2013) Hambatan pelaksanaan SIMPUS di Kabupaten Bantul adalah faktor sumber daya manusia yang terbatas, namun faktor organisasi mampu memberikan dukungan yang memadai, yang memungkinkan SIMPUS sebagai faktor teknis dapat digunakan sebagai sistem informasi pengelolaan data.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS).

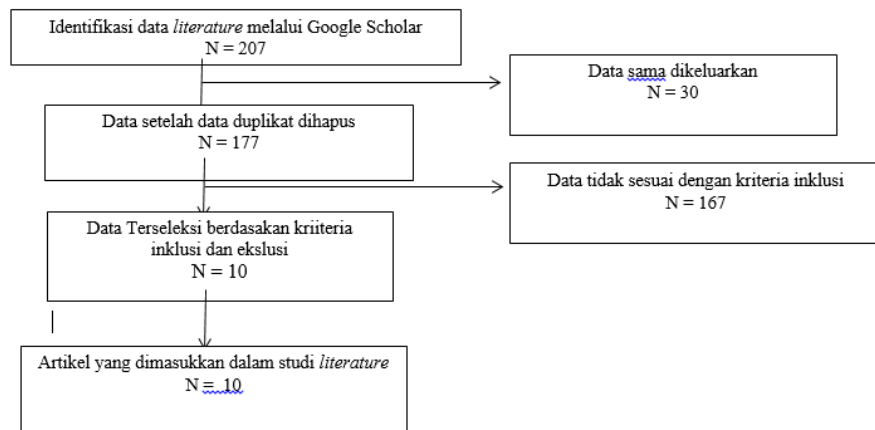
METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode literature review yaitu pengumpulan informasi yang didapatkan dari jurnal-jurnal penelitian yang telah dipublikasikan untuk umum yang terkait dengan topic evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) di puskesmas.

2. Pencarian Literatur

Penelitian ini menggunakan data untuk diteliti tetapi bukan dari pengamatan secara langsung, akan tetapi dari hasil penelitian ini menggunakan data base google scholar dalam melakukan pencarian literature review dengan menggunakan kata kunci yang digunakan untuk pencarian jurnal penelitian ini yaitu "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas.



Gambar 1
Hasil Pencarian *Literature Riview*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Data Literatur

Author (tahun)	Nama jurnal. Volume, No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
(Cahyani et al., 2020)	Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK) Volume 03 Nomor 02	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak	Kualitatif Observasi	Persepsi Penggunaan Terhadap Sistem Informasi Dari hasil Yang pernah diikuti dapat disimpulkan bahwa sudah dilakukan awal penerapan SIMPUS oleh Dinas Kesehatan pada saat SIMPUS launching tahun 2007 dan dilakukan juga In House Training atau pelatihan internal di puskesmas yang diikuti oleh petugas operator SIMPUS yang belum pernah terpapar pelatihan sehingga agar petugas bisa menggunakan SIMPUS.
(Fundación Terram , 2015)	Lely Noor Nilawati Volume 151	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Pusekesmas Pajang Surakarta	Deskriptif	Alur pengumpulan data dalam sistem informasi khususnya SIMPUS berbasis Web di wilayah kerja Puskesmas Pajang Surakarta dalam bagian alur pengumpulan data pasien di mulai dari pendaftaran, pelayanan medis, pemeriksaan penunjang dan apotek. Input data dalam SIMPUS berbasis Web dengan cara login terlebih dahulu dengan ,memasukkan username dan password kemudian dari pendaftaran akan terintegrasi langsung kebagian pelayanan yang lain, akan tetapi dalam menginput data obat ada kendala karena dari poli hanya memasukkan satu jenis obat saja ke dalam SIMPUS.
(Munawaroh , 2012)	Jurnal Teknologi Informasi Dinamik Volume 17, No.2	Simpus	Deskriptif	Sistem Informasi Manajemen (Simpuskesmas) Berbasis Cloud Computing merupakan Simpuskesmas yang dulu dalam penerapannya menggunakan client server dirubah ke Simpuskesmas yang di upload di web sehingga puskesmas-puskesmas di Kabupaten Demak dapat mengakses SIMPUS tersebut melalui internet.

Author (tahun)	Nama jurnal. Volume, No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
(Presiden RI , 2014)	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan	Deskriptif	Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan
(Thenu et al. , 2016)	Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Volume 4 No. 02	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo	Deskriptif	SIKDA DKK Purworejo, saat ini fokus pengembangan pada SIM Pasien (SIMPUS), SP2TP, SIMO dan SIMKA. SIMPUS DKK Purworejo berbasis pelayanan Puskesmas, dikembangkan untuk memenuhi model pelaporan yang dibutuhkan DKK, DKP dan Pusat. SIMPUS DKK Purworejo digunakan oleh 29 Puskesmas dengan 15 Puskesmas memanfaatkan fasilitas internet yang disediakan oleh Speedy dan 14 Puskesmas memanfaatkan wifi intranet. Pengembangan Radio wifi dari yang lama 2,4GHz menjadi 5,8GHz. SIMPUS DKK menyediakan menu master, transaksi, pelaporan, grafik dan kirim file.
(Purwanto , 2017)	jurnal.umj.ac.id	Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bebas Web Pada Puskesmas	Kualitatif Observasi	Dari sisi pengguna yang dibutuhkan adalah berapa banyak yang dapat mengakses web tersebut seperti pengunjung, anggota dan admin. Untuk pengguna hak aksesnya dapat melihat informasi pelayanan kesehatan, artikel kesehatan, dan registrasi sebagai Anggota. Untuk Anggota hak aksesnya dapat melakukan konseling, berbagi pengalaman dan melihat respon konseling. Untuk admin dapat melihat dan menjawab data konseling, data Anggota, dan melihat laporan. Dari sisi sistem yang dibutuhkan adalah database karena semua aplikasi web yang akan dibuat semua terhubung ke database dan akan melakukan tiga tahap yaitu input, proses dan output.

Author (tahun)	Nama jurnal. Volume, No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
(Rahmi Novita Yusuf, Niken , 2019)	Jurnal Abdimas Sainatika Volume 2 Nomor 2	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Leubuk Buaya Kota Padang	Deskripti	SIMPUS adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Sumber informasi SIMPUS salah satunya adalah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh (Terpadu) dengan konsep wilayah kerja puskesmas. Sistem pelaporan ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi guna mendukung manajemen kesehatan. Yang Berada di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
(Sidharta , 2018)	Sistem Informasi Manajemen	Sistem Informasi Manajemen	Deskripti	Sistem informasi manajemen, menyediakan informasi bagi pemakai dalam bentuk laporan dan output dari berbagai simulasi model matematika. Laporan dan output model dapat disediakan dalam bentuk tabel atau grafik. Pengaruh perilaku selalu penting bagi kinerja sistem informasi, terutama bagi sistem informasi manajemen.
(E. Sinaga, 2017)	Journal of Information Systems for Public Health Volume 1 No. 2	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman	Deskriptif	Sistem informasi puskesmas (Sisfomas) merupakan suatu aplikasi perekaman, penyimpanan dan pengolahan data transaksi pasien di puskesmas. Aplikasi ini terdiri dari beberapa modul yang disesuaikan dengan jenis pelayanan klinis yang tersedia di puskesmas yaitu: 1) modul pendaftaran, 2) modul pemeriksaan, 3) modul apotek, 4) modul farmasi, 5) modul kasir, 6) modul laporan, 7) modul manajemen data. Sejak tahun 2010 secara bertahap pemerintah membangun jaringan penghubung antara Puskesmas dengan Dinas Kesehatan melalui jaringan Local Area Network (LAN), sehingga Dinas Kesehatan dapat melakukan pemantauan langsung terhadap aktifitas pelaksanaan Sisfomas di Puskesmas. Bahkan dimungkinkan bagi pengelola data di Dinas Kesehatan untuk memperoleh laporan dengan membuka modul laporan di alamat masing-masing Puskesmas. Kemajuan penerapan Sisfomas di

Author (tahun)	Nama jurnal. Volume, No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				masing-masing Puskesmas masih bervariasi. Dari 11 Puskesmas yang ikut dalam penelitian ini, belum ada Puskesmas yang menjalankan aplikasi ini dengan lengkap di semua unit pelayanan sesuai ketersediaan modul di Sifomas. Lima Puskesmas menjalankan sistem ini bagian pendaftaran, dan 3 klinik (BP umum, BP Gigi dan KIA). Satu Puskesmas menjalankan di bagian pendaftaran dan 2 klinik (BP Umum, BP Gigi) saja. Tiga Puskesmas menjalankan di bagian pendaftaran saja dan ada 1 Puskesmas yang pelaksanaan penerapan Sifomasnya tidak jalan sama sekali sejak tahun 2010 dikarenakan komputer yang sudah diinstal dengan aplikasi ini dicuri.

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian sebelumnya metode atau perangkat yang menunjukkan SIMPUS berbasis web pada hasil penelitian ([E. R. Sinaga & Haryanto, 2016](#); [Thenu et al., 2016](#)). Lalu metode atau perangkat yang menunjukkan SIMPUS berbasis cloud terdapat pada hasil penelitian(6). Sedangkan metode atau perangkat yang menunjukkan SIMPUS Hot-fit terdapat pada hasil penelitian ([Mangaro & Setyowati, 2014](#); [Widodo, 2013](#)).

Hasil Penelitian Metode yang digunakan dalam evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS).

Tabel 2. Metode yang digunakan dalam evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS)

SIMPUS	Jumlah	No. Refrensi/Artikel
Web	2	(Purwanto, 2017);(Fundación Terram, 2015)
Hot-fit	3	(Cahyani et al., 2020);(Jannah & Salsabila, 2019); (Thenu et al., 2016)
Cloud	1	(Munawaroh, 2012)

Pada tabel 2 dapat terlihat evaluasi SIMPUS yang paling dominan digunakan ialah Hot-fit sejumlah 3 dari total 6 jurnal penelitian dan yang sedikit digunakan ialah berbasis cloud sejumlah 1 dari total 6 jurnal penelitian yang mengetahui SIMPUS yang digunakan dalam evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) di puskesmas.

Hasil Penelitian Kelebihan dan Kekurangan metode evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS)

Tabel 3. Kelebihan dan Kekurangan metode evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS)

SIMPUS	Hasil		Pernyataan	No.Refrensi/ Artikel
	Kelebihan	Kekurangan		
Berbasis Web	Dapat menampilkan rekapitulasi data pasien dan obat, serta membuat laporan LBI dan LPLPO dengan cepat. Periode keluaran data dapat ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, dari data harian, periode harian, mingguan, bulan atau tahunan.	Masih banyak yang bersifat single user, rawan terhadap gangguan softwer(virus), jika terjadi mati lampu program bisa <i>crash</i> .	1) Alur pengumpulan data dalam sistem informasi khususnya SIMPUS berbasis Web di wilayah kerja Puskesmas Pajang Surakarta dalam bagian alur pengumpulan data pasien di mulai dari pendaftaran, pelayanan medis, pemeriksaan penunjang dan apotek 2) Input data dalam SIMPUS berbasis Web dengan cara login terlebih dahulu dengan ,memasukkan username dan password kemudian dari pendaftaran akan terintegrasi langsung kebagian pelayanan yang lain, akan tetapi dalam menginput data obat ada kendala karena dari poli hanya memasukkan satu jenis obat saja ke dalam SIMPUS.	(Purwanto, 2017); (Fundación Terram, 2015)
Hot-fit	Dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry.	Variabel dalam dimensi manusia masih belum menjelaskan secara lebih jauh dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna untuk menggunakan.	HOT FIT adalah salah satu kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi system informasi. Model ini adalah kombinasi dari Model Kesuksesan sistem informasi dari Delonedan Mclean dan IT Organization Fit Model dari Morton. Model HOT-FIT menjelaskan secara komprehensif berupa Interpretasi kompleksitas, hubungan timbal balik antara orang, organisasi, proses, dan teknologi. Metode evaluasi ini memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri.	(Cahyani et al., 2020); (Jannah & Salsabila, 2019); (Thenu et al., 2016)

Berbasis Cloud	memberikan beberapa keuntungan dan kemudahan dalam pelayanan pasien antara lain: mempercepat pelayanan, informasi yang lebih akurat, dan pencarian data lebih cepat. Dengan adanya program berbasis cloud computing kinerja Puskesmas dapat ditingkatkan, sehingga kualitas dan mutu pelayanan menjadi meningkat.	User harus selalu terkoneksi dengan internet, maka akan sangat menyulitkan jika sedang berada di luar jangkauan provider penyedia internet, sering gangguan teknis seperti server down yang mengakibatkan tidak dapat mengakses aplikasi hingga data, mengganggu petugas rekam medis.	Pada Sistem Informasi Manajemen (Simpuskesmas) berbasis Cloud Computing yang pertama kali dilakukan adalah Puskesmas yang akan menggunakan Simpuskesmas harus masuk ke web Simpuskesmas, kemudian masuk ke Simpuskesmas tersebut dengan menginput password Puskesmas masing-masing. Setelah masuk dapat masuk ke sistem, setiap Puskesmas dapat melakukan kegiatan administratif yang dilakukan puskesmas setiap hari. Dari sistem Simpuskesmas dapat memilih beberapa menu yang sudah disediakan.	(Munawaroh, 2012)
----------------	---	---	--	-------------------

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa manfaat yang paling banyak dipakai pada evaluasi penerapan SIMPUS adalah evaluasi metode hot-fit karena dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan entry (Mangaro & Setyowati, 2014; Widodo, 2013). Manfaat dari evaluasi SIMPUS berbasis web dapat menampilkan rekapitulasi data pasien dan obat serta membuat laporan LB1 dan LPLPO dengan cepat (E. R. Sinaga & Haryanto, 2016; Thenu et al., 2016). Manfaat dari evaluasi SIMPUS berbasis cloud adalah dapat memberikan keuntungan dan kemudahan dalam pelayanan pasien yang mempercepat pelayanan informasi yang lebih akurat dan pencarian data lebih cepat(6) .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penerapan evaluasi pada sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS), antara lain Sistem Informasi Evaluasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memiliki beberapa metode dalam penerapan evaluasi SIMPUS yaitu, Berbasis Web, HOT-Fit, dan berbasis Cloud. Penerapan berbasis Web dalam SIMPUS ini dapat lebih fleksibel dan mudah dalam menjalankan di Puskesmas. Hot-Fit yaitu suatu kombinasi dari model kesuksesan sistem informasi dari Delonegan Mclean dan IT Organization Fit Model dari Morton. HOT-FIT ini merupakan metode yang lengkap dikarenakan menggunakan komponen sistem informasi yaitu Human (SDM), Organization, dan Technology serta metode berbasis Cloud ini sangat memberikan keuntungan dan lebih mudah dalam pelayanan pasien. Metode ini adanya kelebihan dan kekurangan dari suatu sistem antara lain: (1) Berbasis Web, kelebihan dari berbasis web sangat efektif dalam menggunakan suatu sistem sehingga sangat lebih cepat dalam pekerjaan. Kekurangan dari berbasis web ini masih adanya virus dalam sistem computer sehingga sering terjadi eror dalam komputerasi. (2) Berbasis HOT-FIT, kelebihan dari HOT-FIT ini lebih sangat lengkap, akurat, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, dan data entry, sedangkan kekurangan dengan berbasis ini itu masih terjadi dalam variabel dimensi manusia sangat belum paham dalam penggunaan ini. (3) Berbasis Cloud, kelebihan ini sangat menguntungkan dan lebih mudah dalam pelayanan pasien sehingga sangat mudah untuk mencari data suatu pasien sehingga lebih cepat dan kekurangan ini User harus selalu terkoneksi dengan internet, maka akan sangat menyulitkan jika sedang berada di luar jangkauan provider penyedia internet, sering gangguan teknis seperti server down yang mengakibatkan tidak dapat mengakses aplikasi hingga data, mengganggu petugas rekam medis.

BIBLIOGRAFI

- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), 20–27. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>
- Dwijosusilo, K., & Sarni, S. (2018). *Peranan Rekam Medis Elektronik Terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*.
- Fundación Terram. (2015). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Pajang Surakarta. *LELY NOOR NILAWATI*, 151, 10–17.
- Jannah, L. M., & Salsabila, S. (2019). Evaluasi Penerapan SIKDA Optima Dengan

- Pendekatan HOT-Fit pada Aspek Sumber Daya Manusia di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat. *Indonesian of Health Information Management Journal*, 7(1), 16–21.
- Mangaro, H. A., & Setyowati, M. (2014). Evaluasi Penerapan Simpus untuk Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas di Puskesmas Pandanaran Semarang Tahun 2014. *Artikel Ilmiah. FKM Universitas Dian Nuswantoro. Semarang*.
- Munawaroh, S. W. S. (2012). Simpus. 2 Juli, 17(2), 141–146.
- Praselia, E. (2011). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kota Mukomuko*. Universitas Gadjah Mada.
- Presiden RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan*, 1–66.
- Purwanto. (2017). *Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. 218, 1–2.
- Yusuf, R. N., Fransisca, D., & Niken, N. (2021). Edukasi Peranan Vaksinasi pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), 225-228.
- Sidharta, L. (2018). Pustaka Setia Pustaka Setia. *Sistem Informasi Manajemen*, 1–387.
- Sinaga, E. (2017). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman*. 1(2).
- Sinaga, E. R., & Haryanto, H. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.22146/jisph.6042>
- Thenu, V. J., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), 129–138. <https://doi.org/10.14710/jmki.4.2.2016.129-138>
- Widodo, F. (2013). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kabupaten Bantul*. Universitas Gadjah Mada.
- Yusuf, R. N., Niken, N., & Fransisca, D. (2020). Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 121–123. <https://doi.org/10.30633/jas.v2i2.853>



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).